

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pertunjukan Seni *Reak*

Pertunjukan seni *reak* di Desa Cibiru Wetan merupakan salah satu jenis kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di masyarakat pendukungnya serta sebagai salah satu warisan budaya bagi masyarakat Jawa Barat umumnya dan masyarakat Desa Cibiru Wetan khususnya. Pertunjukan seni *reak* merupakan salah satu pertunjukan seni untuk acara ritual diantaranya acara khitanan yang didalamnya terdapat struktur upacara-upacara sakral. Ritual tersebut tidak terlepas dari makna-makna diantaranya bentuk permohonan izin, rasa syukur, dan undangan pada para leluhur masyarakat setempat.

Bentuk penyajian seni *reak* tersebut yaitu bentuk *helaran* atau pawai (*arak-arakan*) yang berfungsi untuk mengiringi anak yang dikhitkan pada saat menuju tempat pemandian. Istilah *reak* menurut salah seorang tokoh seniman reog tahun 1940 (Aming :2011) merupakan diambil dari istilah *reang* yang artinya banyak orang, *arak-arakan* (iring-iringan) sebagian masyarakat setempat menyebut istilah iring-iringan yaitu dengan kata seni *ingiringan* atau *surak-surakan* (sorak-sorai).

Selain pertunjukan seni *reak* di Desa Cibiru wetan terdapat pula pertunjukan seni *reak* di daerah lain yang masih lestari dan berkembang sampai sekarang diantaranya di Majalaya, Sumedang, dan Ujung Berung. Kelestarian dan

perkembangan tersebut berpengaruh bagi suatu tatanan nilai-nilai seni dan budaya bagi masyarakat setempat.

Keberadaan pertunjukan seni *reak* di Jawa Barat menjadikan suatu keanekaragaman seni dan budaya bagi masyarakatnya, sehingga berbagai usaha dilakukan baik dari pemerintah, seniman, dan masyarakat untuk melestarikan serta mengembangkan seni *reak* sebagai warisan budaya. Salah satu upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah Jawa Barat adalah dengan menyelenggarakan pertunjukan seni *reak* dalam acara seni dan budaya yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali di alun-alun Ujung Berung kota Bandung. Selain itu banyak penelitian yang dilaksanakan baik oleh Dinas kebudayaan dan pariwisata maupun penelitian untuk kepentingan pribadi tentang pertunjukan seni *reak* sebagai salah satu kebudayaan yang harus dijaga kelestariannya. Selain itu tingginya minat masyarakat akan pertunjukan seni *reak*, sering disajikan baik dalam bentuk acara-acara ritual seperti khitanan maupun sebagai sarana hiburan lainnya. Sehingga sebagai upaya pelestarian seni *reak* tersebut, diselenggarakan suatu program pembinaan dan pelatihan dari sanggar-sanggar yang diperuntukan bagi kaum generasi muda dalam belajar seni *reak* atau pembinaan langsung dari pimpinan group *reak* seperti yang terdapat pada group-group seni *reak* yang ada di Desa Cibiru Wetan.

Pertunjukan seni *reak* dalam perkembangannya tidak terlepas dari pengaruh kemajuan teknologi dan komunikasi yang terus berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Hal tersebut berpengaruh pada bentuk pertunjukan seni *reak* sebagai warisan budaya yang terus berkembang serta mampu mempengaruhi

minat dan pola pikir para generasi muda di lingkungan setempat dapat menciptakan kreasi-kreasi baru terhadap pertunjukan seni *reak*. Dengan kondisi tersebut pernah diungkapkan oleh Soekanto (1985:572) tentang perkembangan kesenian tradisional, yaitu:

Terjadinya pergeseran-pergeseran terhadap kesenian tradisional itu adalah adanya perkembangan pengetahuan dan teknologi secara konflik antara generasi muda sendiri, generasi muda menghendaki pergeseran secara modern sesuai dengan kehidupan zamannya.

Salah satu dampak yang dapat dirasakan langsung dari perkembangan teknologi dan komunikasi yang terus berkembang bagi pertunjukan seni *reak* yaitu terjadinya suatu motivasi persaingan dalam segi kreativitas pada bentuk penyajian pertunjukannya dengan menampilkan berbagai atraksi seni yang beraneka ragam, mulai dari seni debus sampai pada penyajian musik dan lagu yang sesuai dengan kondisi sekarang ini. Hal tersebut dilakukan tidak lain bertujuan untuk lebih menarik minat dan perhatian masyarakat yang menikmati dan khususnya bagi para pendukungnya. Akibat kondisi tersebut, saat ini seni *reak* mengalami perkembangan dalam menampilkan pertunjukannya sehingga memunculkan berbagai ciri khas dan identitas tersendiri pada setiap group seni *reak*. Hal ini terjadi pada setiap group seni *reak* yang ada di Desa Cibiru Wetan.

Meskipun setiap group berusaha mencari perbedaan dengan group lain dalam menampilkan pertunjukannya, seni *reak* group walet Cibiru Wetan mempunyai ciri khas tersendiri diantara group lainnya. Ciri khas tersebut yaitu dengan adanya proses pewarisan seni *reak* yang tidak berdasarkan pada ikatan keluarga melainkan melalui penyeleksian dari potensi dan kemampuan berdasarkan minat dan bakat generasi muda yang ada di lingkungan setempat.

Penyeleksian tersebut dilakukan melalui program pembinaan dan pelatihan generasi para pemain, khususnya generasi muda di daerah Cibiru Wetan yang diselenggarakan oleh seni *reak* group Walet.

Ciri khas bentuk pertunjukan yang ditampilkan group seni *reak* Walet merupakan hasil kreativitas yang bertujuan untuk mengembangkan seni tersebut dengan keadaan situasi dan kondisi sekarang. Segi kreativitas tersebut diantaranya pengadaptasian terhadap tempat dan waktu pertunjukan sesuai kebutuhan masyarakat setempat, dan pengembangan pola tabuhan pada instrumen *dog-dog* yang dapat mengikuti perkembangan musik sekarang.

Peregenerasian seni *reak* di Cibiru Wetan antara lain anak-anak yang berumur lima tahun sudah memiliki minat untuk memainkan instrument *dog-dog* berdasarkan apa yang di dengar dan dilihat pada saat menyaksikan pertunjukan seni *reak*, serta dengan adanya fasilitas tempat penyewaan instrument *dog-dog* yang diperuntukan bagi anak-anak sehingga memudahkan dalam belajar instrument *dog-dog*.

Selain itu antusias dan minat dari masyarakat setempat sangat baik, sehingga dengan kondisi seperti ini dapat menghasilkan generasi-generasi untuk meneruskan dalam pelestarian serta pengembangan khususnya pada seni *reak*. Hal ini sangat menarik bagi peneliti jika di hubungkan dengan beberapa permasalahan seperti diatas. Pada kesempatan ini penulis mencoba meneliti proses pewarisan pada seni *reak* di Desa Cibiru yang dituangkan dalam penyusunan Tesis yang berjudul Proses Pewarisan Pertunjukan Seni *Reak* Group Walet Di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kepada uraian yang telah disampaikan tersebut di atas, terdapat sebuah permasalahan yang harus dijawab didalam penelitian ini, yaitu “bagaimanakah proses pewarisan pertunjukan seni *reak* di group Walet?”. Untuk menggali dan mendapatkan gambaran tentang persoalan proses pewarisan tersebut, dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang berhubungan dengan peregenerasian yang dilakukan pada group Walet. Berdasarkan hal tersebut peneliti membatasi dan merumuskan beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pewarisan pertunjukan seni *reak* group Walet di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana kegiatan rekrutmen pendukung seni *reak* yang dilakukan oleh group Walet Di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana faktor pendukung proses pewarisan pertunjukan seni *reak* group Walet di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?

C. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat istilah-istilah sebagai bahan penelitian yang akan diteliti diantaranya:

1. Pewarisan yaitu proses, cara, perbuatan mewarisi atau mewariskan (KBBI, 2007:1269). Kegiatan tranformasi dari generasi ke generasi berikutnya yang dilakukan secara turun temurun (Anne Ahira, 2006)

2. Pertunjukan adalah sesuatu yang dipertunjukkan; tontonan (bioskop, wayang, dsb); pameran (barang-barang) (KBBI, 2007:1227)
3. Seni *reak* adalah seni *helaran* yang diambil dari kata *reang* melibatkan banyak orang (Kamus Sunda 1977:420)

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran proses pewarisan pertunjukan seni *reak* walet desa Cibiru Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Tetapi secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa permasalahan yang sedang dikaji yaitu :

1. Mendeskripsikan proses pewarisan pertunjukan seni *reak* group walet Desa Cibiru Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Mengetahui bagaimana kegiatan rekrutmen pendukung seni *reak* group walet Desa Cibiru Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
3. Mengetahui faktor pendukung proses pewarisan seni *reak* group Walet Desa Cibiru Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

E. Signifikan Dan Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan tentang seni *reak* sebagai salah satu kesenian tradisional Jawa Barat yang harus dijaga kelestariannya selain itu peneliti dapat

mengetahui secara lebih dalam tentang proses pewarisan pada Seni *reak* group Walet di Desa Cibiru Wetan Kecamatan cileunyi Kabupaten Bandung.

2. Bagi lembaga Pendidikan Seni

Sebagai pendokumentasian Seni dan Budaya serta bahan literature bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi lembaga Pendidikan Sekolah

Sebagai eksperimen bahan ajar Seni dan Budaya di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Umum

4. Bagi masyarakat

Mengetahui ragam seni dan Budaya di daerah Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung khususnya dan di Jawa Barat umumnya.

Hasil penelitian ini diharapkan tentang data-data yang bersifat informatif tentang proses pewarisan pertunjukan seni *reak* khususnya di group Walet. Informasi hasil penelitian ini merupakan hal yang sangat penting, tidak saja bagi pelestarian dan perkembangan seni *reak*, tetapi juga sebagai umpan balik kepada beberapa pihak yang terkait dengan masalah yang sedang di kaji.

F. Metode Penelitian

1. Metode

Untuk dapat memberikan penjelasan terhadap unsur-unsur yang ditemukan dalam rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian maka dalam pelaksanaannya diperlukan pendekatan berbagai disiplin ilmu juga melalui

beberapa macam metode yang relevan dalam mengkajinya. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian. Cara penulisan ini menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakannya, melihat, mendengar, atau mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh panca indera (Alwasilah 2007:114).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan Kualitatif yakni menjabarkan dan menganalisis data yang diambil dari hasil pengamatan mengenai proses pewarisan, faktor-faktor pendukung proses pewarisan dan kegiatan perekrutan pendukung seni *reak* berdasarkan observasi pada seni *reak* di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Dengan pendekatan kualitatif ini, data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian yaitu pada seni *reak* group Walet pimpinan Ujang Sutisna, yang merupakan group seni *reak* yang masih berkembang di Desa Cibiru Wetan. Ketertarikan peneliti dalam pemilihan subjek tersebut dikarenakan seni *reak* Group Walet memiliki ciri khas tersendiri dari proses pewarisan, bentuk penyajian, dan faktor pendukungnya.

3. Lokasi Penelitian

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu seni *reak* group Walet Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

4. Instrumen Penelitian

Pembuatan dan penyusunan instrumen disesuaikan dengan tujuan penelitian, sampel penelitian, jenis data serta metode pengumpulan data yang telah ditentukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, studi dokumen, dan wawancara.

Observasi lapangan dan studi dokumen dilaksanakan berkenaan dengan proses pertunjukan seni *reak*. Observasi dan studi dokumen ini dilakukan peneliti pada saat pertunjukan seni *reak* sedang berlangsung. Sedangkan wawancara digunakan sebagai data tambahan yang dapat digunakan untuk menjelaskan temuan-temuan yang diperoleh selama proses pertunjukan seni *reak* dan juga untuk memperjelas mengenai data sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2001:109).

Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dengan mengamati subjek penelitian yaitu group seni *reak* walet Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

b. Studi Dokumen

Studi dokumen peneliti lakukan guna melengkapi data penelitian yaitu dengan mengumpulkan catatan-catatan, serta rekaman baik dalam bentuk audio, visual, dan audio visual.

c. Wawancara

Wawancara peneliti lakukan kepada beberapa narasumber langsung diantaranya tokoh seniman *reak* di Cibiru, tokoh masyarakat yang menjadi sesepuh di Cibiru Wetan, pimpinan seni *reak* kuda lumping group walet, serta masyarakat setempat. Wawancara peneliti lakukan dengan tujuan untuk memperbaiki hasil yang diperoleh.

6. Analisis Data

Analisis terhadap proses pewarisan seni *reak* group walet dikaji dari hasil observasi, studi dokumen dan wawancara. Analisis dilakukan setiap pertunjukan

seni *reak* sedang berlangsung maupun peneliti lakukan dengan berkunjung ke kediaman pimpinan group seni *reak* walet maupun kepada narasumber lain baik tokoh seniman *reak* atau tokoh masyarakat yang menjadi sesepuh di Cibiru Wetan.

Analisis dilakukan peneliti dengan prosedur sebagai berikut (1) reduksi data; (2) sajian data; (3) simpulan. Reduksi data dilakukan peneliti setelah semua data mengenai pewarisan seni *reak* dianggap kredibel terhadap permasalahan yang terkait dengan proses pewarisan seni *reak* group walet. Penyajian data dilakukan secara jelas dan singkat dengan struktur yang mengacu pada judul dan rumusan masalah mengenai proses pewarisan seni *reak* group walet.

Setelah data terkumpul yang diperoleh dari berbagai instrumen penelitian, kemudian data tersebut perlu dianalisis, yaitu disusun, diatur, dan diolah. Hal tersebut dilakukan guna mengambil kesimpulan yang merupakan intisari dari hasil penelitian mengenai proses pewarisan seni *reak*.